



## Analisis kinerja keuangan BPD DIY dan BPD BJB menggunakan analisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas

Yola Andesta Valenty<sup>1</sup>, Fahrul Imam Santoso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Amikom Yogyakarta

[yolaandesta@amikom.ac.id](mailto:yolaandesta@amikom.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

### Kata kunci:

Kinerja Keuangan,  
Likuiditas, Solvabilitas,  
Profitabilitas

### Keywords :

Financial Performance,  
Liquidity, Solvency,  
Profitability

### ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan tentang Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan PT Bank BPD DIY dan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk melalui perbandingan kinerja keuangan pada laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas Pada Periode 2016-2018. Keduanya merupakan perusahaan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PT Bank BPD DIY merupakan BUMD yang dikelola secara privat dalam modal dan kepemilikan sahamnya, berbeda dengan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk sudah "go public" dalam kepemilikan saham yang dikelola secara terbuka. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari masing-masing perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan data pendukung lainnya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan kedua perusahaan dilihat dari aspek likuiditas untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Kemudian mengukur kinerja dari kedua perusahaan dilihat dari aspek kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam setiap periode akuntansi. Meskipun begitu dari kedua aspek tersebut, perlu dilihat juga aspek solvabilitas dengan mengukur aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan dengan seluruh aset yang dimiliki dan modal yang dimiliki dengan perbandingan kewajibannya. Kemudian dari pengukuran kedua perusahaan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan berjalan dengan baik dari analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya.

### ABSTRACT

*This study describes the Financial Performance Analysis of PT Bank BPD DIY and PT BPD Jawa Barat and Banten Tbk by comparing financial performance in financial statements using analysis of liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios in the 2016-2018 period. Both are companies owned by Regional Owned Enterprises (BUMD). PT Bank BPD DIY is a BUMD managed privately in its capital and share ownership, in contrast to PT BPD Jawa Barat and Banten Tbk, which have "go public" in share ownership managed openly. This study uses secondary data in the form of financial statements obtained from each company in balance sheets, income statements, cash flow statements, and other supporting data. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The purpose of this study was to analyze the financial performance of the two companies viewed from the liquidity aspect to determine the extent to which the company could cover its current liabilities using current assets owned by each company. Then measure the performance of the two companies seen from the company's ability to generate profits in each accounting period. From these two aspects, it is also necessary to look at the solvency aspect by measuring the assets owned by the company by comparing it with all assets owned and the capital owned by a comparison of its liabilities. Then, from the two companies' measurements, a conclusion can be drawn. The results showed that the financial performance of the two companies went well from the analysis of liquidity, solvency, and profitability.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya berpegang pada pedoman yang telah dibuat dan disusun oleh manajemen. Dalam pelaksanaan kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan laporan keuangan (Siagian & Pangemanan, 2016). Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan pada tahun tersebut dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang baik tentu memiliki rencana dan strategi, baik rencana strategis jangka pendek maupun rencana strategis jangka panjang (Siagian & Pangemanan, 2016). Tujuannya adalah agar perusahaan

dapat menjalankan usahanya sesuai target yang telah ditetapkan dan kemudian dilakukan evaluasi terhadap penilaian atas pencapaian kinerja yang telah dilakukan sesuai target awal perencanaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur melalui penilaian kinerja keuangan (*financial performance*) dan penilaian kinerja non keuangan (*non finansial performance*).

Penilaian kinerja keuangan pada umumnya diukur menggunakan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Kinerja tersebut dapat dilihat secara langsung untuk mengetahui berbagai informasi yang dimiliki oleh perusahaan, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dalam neraca (*balance sheet*) pada tahun tersebut (Tanor et al., 2015). Menurut (Kasmir, 2010) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan juga dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan (Dwi Wijayani & Januarti, 2011). Jadi dengan adanya laporan keuangan perusahaan, investor ataupun manajemen dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Menurut (Fahmi, 2015) Analisis Rasio Keuangan adalah alat analisis kinerja perusahaan yang menggambarkan berbagai hubungan keuangan dan indikator yang dirancang untuk menunjukkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010) terdapat enam rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian.

Menurut (Mulyanti, 2017), Manajemen keuangan menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan pendanaannya untuk memaksimalkan keuntungan. Kinerja merupakan ukuran ketercapaian yang dilaksanakan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu hal pada periode tertentu (Indarti & Extaliyus, 2013). Dalam perusahaan, ukuran ketercapaian atau keberhasilan perusahaan diukur dengan ketercapaian Kinerja Keuangan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi penting sebagai sarana atau indikator untuk meningkatkan operasional perusahaan sehingga perusahaan mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan lebih berpeluang untuk bersaing dengan perusahaan lain. (Sipahelut et al., 2018). Menurut (Fahmi & Irham, 2014), Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk melakukannya dengan benar dan benar (Diyawanti, 2020).

Dalam penelitian ini jenis perusahaan yang akan dibahas yakni perusahaan pemerintah dalam sektor jasa perbankan, yang nantinya akan diukur dan dianalisa secara mendalam dengan melihat dari aspek rasio likuiditas, aspek profitabilitas, dan aspek solvabilitas dengan memperbandingkan kinerja kedua perusahaan.

PT Bank BPD DIY dan PT Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank BPD DIY merupakan perusahaan milik Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dikelola oleh pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal kepemilikan sahamnya terbatas, sedangkan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk yang merupakan perusahaan milik pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten yang sahamnya ditawarkan secara terbuka dalam pasar saham Bursa Efek Indonesia (Sumarna & Suparman, 2019).

PT Bank BPD DIY pada tahun 2017 secara komposisi pemegang saham (*shareholder*) masing-masing Pemerintah Daerah DIY sebesar 51%, Pemerintah Kabupaten Sleman sebesar 14,82%, Pemerintah Kota Yogyakarta sebesar 11,70%, Pemerintah Kabupaten Bantul sebesar 9,82%, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sebesar 6,73%, Pemerintah Kabupaten Kulonprogo sebesar 5,93% total aset sebesar Rp 10.695.000.000.000 mengalami kenaikan sebesar 9,81% pada tahun 2017, total simpanan nasabah sebesar Rp 8.085.000.000.000 dengan kenaikan sebesar 9,55%, kredit pembiayaan sebesar Rp 6.566.000.000.000 dengan kenaikan 9,80% dan menghasilkan laba bersih sebesar 220.000.000.000 dengan kenaikan sebesar 3,95% pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 total aset yang dimiliki oleh PT Bank BPD DIY terus meningkatkan total kekayaannya di tahun 2017 dari 10,70 triliun triliun menjadi 12,14 triliun dalam empat tahun sejak 2014, dipengaruhi oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus tumbuh. Dari sisi laba, PT Bank BPD DIY membukukan laba sebesar Rp 311,32 miliar atau 103,77% dari target yang ditetapkan sebelumnya sebesar Rp300 miliar atau 103,77 chlor, laba yang diperoleh sebesar 298,06 chlor, meningkat 4,44 chlor dari hasil tahun 2017 lalu (Bank BPD DIY, 2022).

Berbeda dengan PT Bank BPD DIY, perusahaan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk kepemilikan saham ditawarkan secara terbuka “*go public*” dalam pasar saham Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan pencapaian target Bank BJB pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan yang signifikan melebihi target yang telah ditentukan, yakni telah mencapai Rp 114,9 triliun atau sebesar 114%, lalu Dana Pihak Ketiga (DPK) sejumlah Rp 87,2 triliun atau sebesar 113,16%, dan Pertumbuhan kredit sebesar Rp 76,5 triliun atau sebesar 107,15%. Pada tahun 2018 jumlah aset tumbuh 4,5% dari Rp 114,98 triliun di tahun 2017 menjadi Rp 120,19 triliun di tahun 2018, penyaluran kredit tumbuh 6,0% dari Rp 70,45 triliun di tahun 2017 menjadi Rp 74,70 triliun pada tahun 2018. Sedangkan Laba bersih terjadi kenaikan dari tahun 2017 sebesar Rp 1,55 triliun atau meningkat sebesar 28,1% dari sebelumnya hanya 1,21 triliun pada tahun 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan kedua perusahaan ditinjau dari likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Kemudian dari pengukuran kedua perusahaan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan. Alat analisa dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program Nvivo 12.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sarana utama bagi peneliti, metode pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), metode analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya obyek alam dari generalisasi (Sugiyono, 2015).

Menurut (Creswell & W, 2014), Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, proses pengumpulan data dibatasi dan peneliti perlu mengesampingkan semua pengalaman sebelumnya agar dapat memahami sepenuhnya pengalaman informan. Oleh karena itu, teknik akuisisi data ini memungkinkan peneliti untuk menyisihkan sebagian dari pengalaman informan agar nantinya dapat mengambil lebih banyak data lagi untuk menemukan pengalaman baru dari informan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumenter, mengorganisasikan data menjadi data sintetik, merangkainya menjadi pola, dan mempelajarinya sebagai hal yang penting. Pilih salah satu dan ambil kesimpulan darinya. Dibuat agar mudah dipahami oleh Anda dan orang lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis tematik yang dikemukakan oleh (Creswell & W, 2014), Peneliti berusaha untuk menelaah data dengan menonjolkan pernyataan-pernyataan penting yang dibuat oleh informan untuk memberikan pemahaman dasar tentang fenomena tersebut. Metode analisis terdiri dari menganalisis masalah yang berkaitan dengan masalah yang ada, seperti:

1. Rasio yang digunakan dalam analisis likuiditas yakni Rasio Lancar (*Current Ratio*), rumus yang digunakan dalam perhitungannya menurut Kasmir (2010) yaitu:

$$\text{current rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Rasio yang digunakan dalam analisis rasio solvabilitas/leverage yaitu Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*) rumus yang digunakan menurut Kasmir (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio yang digunakan dalam analisis rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, rumus yang dapat digunakan untuk menghitung menurut Kasmir (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis dan Pembahasan

#### Analisis Rasio Likuiditas

**Tabel 1 Current Ratio**

Analisis Likuiditas Current Ratio							
PT Bank BPD DIY				PT BPD Jabar Banten Tbk			
Tahun	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Current Ratio	Tahun	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Current Ratio
2016	7,984,583	9,739,526	1,22	2016	80,527,981	98,808,511	1,23
2017	8,848,576	10,695,372	1,21	2017	89,206,493	93,696,178	1,05
2018	9,943,338	11,993,576	1,21	2018	87,570,325	115,476,661	1,32

Hasil analisis rasio likuiditas menggunakan perhitungan *current ratio* (rasio lancar) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 PT Bank BPD DIY memiliki *current ratio* sebesar 1,22 ini mengartikan bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar PT Bank BPD DIY dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,22. Pada Tahun 2017 hasil perhitungan *Current Ratio* PT Bank BPD DIY adalah 1,21 yang berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,21. Pada Tahun 2018 *Current Ratio* PT Bank BPD DIY adalah 1,21 yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,21. Sedangkan *Current Ratio* PT BJB, Tbk *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 1,23 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,23. Pada tahun 2017 hasil perhitungan *current ratio* PT BJB, Tbk sebesar 1,05 yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,05. Sedangkan pada tahun 2018, *current ratio* sebesar Rp 1,32 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,32.

Secara komprehensif jika didasarkan pada analisis rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, PT Bank BPD DIY dan PT Bank BJB Tbk tidak jauh berbeda dengan *ratio* > 1,0 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua perusahaan masih aman dalam memberikan jaminan atas pemenuhan kewajiban lancar menggunakan aset lancarnya meskipun pada tahun 2016 PT Bank BJB, Tbk selisi lebih tinggi 0,01 *current rationya* dibandingkan PT Bank BPD DIY, namun di tahun 2017 PT Bank BPD DIY lebih tinggi *current rationya* dengan selisih 0,16 dikarenakan PT Bank BJB, Tbk mengalami penurunan aset lancar yang berdampak pada kemampuan menjaminkan aset lancarnya. Sedangkan pada tahun 2018 PT Bank BPD DIY tidak ada peningkatan dalam *current ratio*, sedangkan PT Bank BJB, Tbk mengalami peningkatan *ratio* sebesar 0,27 dari yang sebelumnya tahun 2018 hanya 1.05 meningkat menjadi 1.32 pada tahun 2019, peningkatan ini juga lebih tinggi dibandingkan PT Bank BPD DIY yang hanya 1.21.

#### Analisis Solvabilitas

**Tabel 2 Net Profit Margin**

Analisis Likuiditas Current Ratio							
PT Bank BPD DIY				PT BPD Jabar Banten Tbk			
Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Debt to Assets Ratio	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Debt to Assets Ratio
2016	8,170,657	9,739,526	83,89	2016	87,019,826	102,318,457	85,05
2017	9,408,450	10,695,372	87,97	2017	98,820,527	114,980,168	85,95
2018	10,085,779	11,993,576	84,09	2018	104,035,920	120,191,387	86,56

Hasil analisis Solvabilitas dengan menggunakan perhitungan Analisis *Debt to Asset Ratio* dari PT Bank BPD DIY pada tahun 2016 sebesar 83,89% yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang perusahaan dijamin pengembaliannya sebesar Rp 0,83 menggunakan aktiva perusahaan, sedangkan pada PT Bank BJB, Tbk sebesar 85,05% yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang perusahaan dijamin pengembaliannya sebesar Rp 0,85. Pada tahun 2017 PT Bank BPD DIY memiliki *Debt to Assets Ratio (DAR)* sebesar 87,97% lebih tinggi dibandingkan PT bank BJB, Tbk yang hanya sebesar 85,95%. Sedangkan pada

tahun 2018 PT Bank BPD DIY lebih rendah yakni hanya sebesar 84,09% dibandingkan PT BJB, Tbk yang lebih tinggi yakni sebesar 85,56%. Jika dirata-rata dari masing-masing perusahaan, PT Bank BPD DIY memiliki tingkat solvabilitas sebesar 85,32% sedangkan PT Bank BJB, Tbk memiliki tingkat solvabilitas sebesar 85,52%. Sehingga dari hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua perusahaan secara tingkat solvabilitas baik. Dalam analisis solvabilitas menggunakan DAR semakin rendah rasio akan dianggap baik oleh perusahaan.

## Analisis Profitabilitas

**Tabel 3 Net Profit Margin**

Analisis Likuiditas Current Ratio							
PT Bank BPD DIY				PT BPD Jabar Banten Tbk			
Tahun	Earning After Tax	Total Income	Net Profit Margin	Tahun	Earning After Tax	Total Income	Net Profit Margin
2016	211,777	659,915	0,32	2016	1,153,225	10,677,875	0,11
2017	220,141	699,703	0,31	2017	1,211,405	11,487,572	0,11
2018	223,072	760,214	0,29	2018	1,552,396	11,914,209	0,13

Hasil analisis profitabilitas menggunakan perhitungan net Profit Margin (NPM) menunjukkan bahwa PT Bank BPD DIY pada tahun 2016-2018 berturut-turut dapat mencapai net profit margin sebesar 32% pada tahun 2016 yang artinya setiap Rp 1,00 dari pendapatan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0.32, tahun 2017 sebesar 31%, dan tahun 2018 sebesar 29%. Sedangkan PT BJB, Tbk pada tahun 2016-2018 mencapai net profit margin berturut-turut sebesar 11% tahun 2016, sebesar 11% tahun 2017, dan 13% tahun 2018. Jika dirata-rata dari masing-masing perusahaan PT Bank BPD DIY dalam 3 tahun terakhir mencapai 31% lebih tinggi jika dibandingkan rata-rata net profit margin selama 3 tahun terakhir PT Bank BJB, Tbk sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank BPD DIY dalam 3 tahun terakhir ini mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0.31 dari setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan, lebih tinggi dibandingkan PT Bank BJB, Tbk dalam 3 tahun terakhir yang mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0.12 dari setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BPD DIY dan PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas periode 2016-2018, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan analisis rasio likuiditas yang telah dilakukan menggunakan current ratio menunjukkan bahwa kedua perusahaan berjalan dengan baik secara kinerja keuangan meskipun pada tahun tertentu tidak mengalami perubahan ataupun sempat mengalami penurunan yang kemudian meningkat kembali, namun dari keduanya tetap konsisten di angka  $> 1,00$  yang menunjukkan bahwa perusahaan masih aman dalam memberikan jaminan atas pemenuhan kewajiban lancarnya. (2) Berdasarkan analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan menggunakan Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki rasio hutang yang masih aman namun sudah mendekati batas maksimum kemampuan aktiva yang dimiliki sehingga perlu dikurangi penggunaan hutangnya. Jika dibandingkan rata-rata dari keduanya, PT Bank BPD DIY masih sedikit lebih rendah rasio hutangnya dibandingkan PT Bank BJB, Tbk. Dalam analisis solvabilitas menggunakan DAR semakin rendah rasio akan dianggap baik oleh perusahaan. (3) Berdasarkan analisis profitabilitas yang telah dilakukan menggunakan perhitungan margin laba bersih menunjukkan bahwa kedua perusahaan dapat menghasilkan laba bersih atas pendapatan yang dihasilkan, namun jika dilihat dari besarnya angka rasio yang dihasilkan bahwa PT Bank BPD DIY dalam 3 tahun terakhir mampu menghasilkan keuntungan bersih yang lebih tinggi dibandingkan PT Bank BJB, Tbk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank BPD DIY. (2022). Kepemilikan dan pemegang saham. *Bank Pembangunan Daerah - Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. <https://www.bpddiy.co.id/index.php?page=profile&sub=saham>
- Creswell, & W, J. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Diyawanti, O. (2020). Analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan pendekatan risk profile, good corporate governance, earning and capital (RGEC) periode 2013-2017. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Dwi Wijayani, E., & Januarti, I. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan auditor switching. *Universitas Diponegoro*.
- Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Fahmi, & Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Indarti, M. G. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2).
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan* (1st ed.). Kencana.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 62–71.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Sipahelut, R. C., Murni, S., Rate, P. Van, Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4425–4434. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18641>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarna, A., & Suparman, A. (2019). Peranan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak. *The World of Financial Administration Journal*, 119–135.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).